

MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPA SISWA SD MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI

Dalimin

SD Negeri 02 Kepahiang, Desa Pagar Gunung
e-mail: Dalimin436@gmail.com

Abstract: In this study, the problem is the result of learning science very low, therefore researcher is working to overcome these problems with the learning management by inquiry in. Research conducted as a Class Action Research The subject of this study is the sixth grade students of SD Negeri 02 Kepahiang. The research instruments used were observation sheet and test sheet. The results obtained in this study in the first cycle average value of 69.90 with a presentation evaluating student mastery learning 50.75%. In the second cycle obtained average value evaluation of student mastery learning 77.80 with the percentage increasing to 70.85%. The third cycle obtained average value of student evaluation 85.60. with learning completeness percentage increased to 80.85%. It can be concluded that the learning management by inquiry can improve learning outcomes and student activity in learning science.

Keywords: management, inquiry, learning, science.

Abstrak: Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah hasil belajar IPA siswa SD sangat rendah, oleh sebab itu peneliti berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan manajemen pembelajaran dengan penerapan metode Inkuiri. Jenis Penelitian yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 02 Kepahiang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar test. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini pada siklus I Nilai rata-rata evaluasi siswa 69,90 dengan presentasi ketuntasan belajar 50,75 %. Pada siklus II diperoleh Nilai rata-rata evaluasi siswa 77,80 dengan presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 70,85 %. Pada siklus III diperoleh Nilai rata-rata evaluasi siswa 85,60. dengan presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 80,85 %. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dengan penerapan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa.

Kata kunci: manajemen, inkuiri, pembelajaran, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dilihat sebagai proses dan sekaligus sebagai tujuan. Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan proses bantuan yang diberikan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai ragam potensi anak didik, sehingga dapat beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan serta berbagai perubahan yang terjadi. esensi pendidikan tersebut memberikan makna bahwa lembaga-lembaga pendidikan sudah selayaknya merancang, melaksanakan dan mengembangkan suatu program serta proses pendidikan yang semakin meningkatkan potensi perkembangannya dalam beradaptasi secara kreatif dengan lingkungannya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan kepada anak. Dalam hal

in, pesan (message) adalah materi pelajaran yang disajikan kepada anak didik (siswa SD). Di dalam kegiatan belajar mengajar terjadi beberapa peristiwa: (i) yang tampak/terlihat dalam aktivitas siswa, dan (ii) yang tidak terlihat. Peristiwa yang terlihat adalah hal yang diperbuat oleh murid, sedangkan hal yang tidak terlihat merupakan aktivitas fisik, misalnya murid memperhatikan penjelasan guru dengan serius, menulis mengerjakan tugas/soal yang diberikan guru. Gagasan tersebut dapat menjadi kerangka rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan anak didik mencari dan mengkonstruksi sendiri berbagai pengetahuan dan pengalaman melalui pembelajaran di SD. Kerangka berfikir tersebut sekaligus menjadi arah pedagogis guru dalam membelajarkan, mendidik, dan menumbuhkembangkan seluruh potensi anak. Bagian pedagogis yang dapat dijadikan rujukan, diantaranya, adalah konsep ilmu pendidikan yang

menelaah tentang cara-cara penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan segala potensinya secara optimal. Beberapa konsep pendidikan yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut: (a). pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar anak dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). (b). proses pendidikan yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana menyenangkan bagi anak sehingga ia dapat belajar secara nyaman dan gembira (*joyfull learning*). (c). proses pendidikan yang dirancang harus memberikan kemudahan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan segala sumber belajar lainnya. Model pembelajaran IPA menekankan pada hakikat IPA, yaitu adanya tiga dimensi dalam belajar IPA (proses, produk dan mengembangkan sikap ilmiah).

Selain memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk melakukan eksplorasi sederhana, alternatif model yang ditawarkan juga mempertimbangkan pemahaman konsep-konsep IPA yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam kenyataannya selama proses pembelajaran IPA, siswa sangatlah pasif dan tidak begitu menyukai pelajaran IPA, hal ini mungkin dikarenakan bahwa dalam penyampaian materi kepada siswa guru kurang sangat memperhatikan kondisi siswa dan guru kurang kreatif dalam penyampaian materi yang akan di berikan. Sehingga para siswa tidak begitu paham dengan konsep-konsep yang telah diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar. Melihat kondisi tersebut, diharapkan adanya suatu perubahan yang nyata dari pola dan metode dalam pengembangan pembelajaran IPA. Untuk itu maka, Alternatif model-model pembelajaran IPA yang dikembangkan sekarang merujuk pada model-model pengolahan informasi antara lain adalah: model berfikir induktif, inkuiri, discovery, dan pemecahan masalah.

METODE

Setting menurut Webster (1983) adalah lingkungan, tempat kejadian, atau bingkai. Dalam hal ini setting penelitian dapat diartikan sebagai tempat kejadian atau lingkungan di mana sesuatu kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan penelitian Sukardi (2006: 17). Penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 02 Kepahiang Melalui Penerapan Metode Inkuiri*” dilakukan di SD Negeri 02 Kepahiang. Jumlah siswa tahun

ajaran 2012/2013 yang terdapat di SD Negeri 02 Kepahiang adalah 700 siswa yang terdiri dari 343 siswa laki-laki dan 357 siswa perempuan.

Subyek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 02 Kepahiang tahun ajaran 2012/2013. Strategi pembelajaran menggunakan metode Inkuiri dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 02 Kepahiang.

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Supardi, 2007:129). Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2007: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengawasan yang terus-menerus, triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber *check*, serta membicarakan dengan orang lain atau teman sejawat.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 1992: 16) yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model yang

komponen yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Aksi/tindakan (*Acting*), (3) observasi (*observing*), (4) Refleksi (*refletting*). Kemudian sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah ada refleksi, selanjutnya diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan test pra siklus.

Tabel 1. Hasil Tes pra siklus

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	0	0	0	1068/20
2.	Baik	75-89	82	1	82	7,67	=53,45
3.	Cukup	60-74	67	6	402	37,61	
4.	Kurang	≤59	45	13	585	54,72	
<i>Jumlah</i>				20	1069	100	(kurang)

Keterangan :

- X : nilai tengah interval
 f : frekuensi (jumlah anak didik)
 f(x) : nilai tengah X frekuensi

Siklus I

1. Tindakan Perencanaan

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan bentuk aplikasi dari perencanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu membangkitkan perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang demokratis dan lain-lain. Sebelum mulai pembelajaran terlebih dahulu guru mensosialisasikan metode pembelajaran yang baru yaitu metode pembelajaran dengan metode inkuiri. Setelah materi yang akan diajarkan telah siap, maka guru mulai memberitahukan tujuan atau kompetensi

dasar yang harus dicapai oleh para peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa masih terlihat pasif dan bingung. Mereka sangat belum bisa menerima metode yang baru saja diterapkan. Mereka masih terbawa dengan metode yang lama.

4. Refleksi

Pelaksanaan siklus I ini, dapat dikatakan masih belum efisien dan efektif terlihat dengan nilai yang diperoleh para siswa selama pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun sudah ada sedikit siswa yang bisa beradaptasi dengan metode yang baru. Peningkatan prestasi tersebut dapat terlihat dari tabel tes siklus I dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes siklus I

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	2	190	13,59	1398/20
2.	Baik	75-89	82	6	492	35,19	=69,90
3.	Cukup	60-74	67	8	536	38,34	
4.	Kurang	≤59	45	4	180	12,88	
<i>Jumlah</i>				20	1398	100	(cukup)

Keterangan :

- X : nilai tengah interval
 f : frekuensi (jumlah anak didik)
 f(x) : nilai tengah X frekuensi

Deskripsi Siklus II

1. Tindakan Perencanaan

Siklus II merupakan perpaduan antara hasil refleksi daur I dengan rencana daur II. Melihat pada siklus I terjadi peningkatan walaupun tidak begitu signifikan maka untuk dapat meningkatkan prestasi tersebut maka dilakukan siklus lanjutan yaitu siklus II ini. Pada Siklus ini diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi pada pembelajaran IPA Kelas VI SD Negeri 02 Kepahiang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II di ini dimulai dengan menjelaskan hasil evaluasi dari daur I atau siklus I, kemudian mulai menjelaskan materi yang diajarkan dengan lebih terperinci dan lebih konkrit. Dalam siklus II ini, guru memperbaiki proses pembelajaran antara lain, guru sudah mulai memperhatikan efisiensi waktu, Guru harus menciptakan kondisi awal yang kondusif yaitu dengan mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian peserta didik. Setelah kondisi dapat dikuasai oleh guru, maka materi yang disampaikan diharapkan lebih bisa spesifik dan lebih detail. Proses pembelajaran diharapkan seorang guru lebih mengutamakan pada keaktifan siswa, dan memberikan rasa nyaman kepada para

siswa bahwa pelajaran IPA itu sangatlah mudah dan sangat menyenangkan.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, terlihat bahwa siswa sudah mulai bisa menerima dan bisa lebih beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru yaitu dengan metode inkuiri. Mereka sudah tampak lebih aktif dibandingkan pada siklus sebelumnya, terlihat dengan banyak pertanyaan yang berasal dari siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Walaupun masih sedikit siswa yang masih merasa takut dan canggung sehingga tidak aktif di dalam kelas.

4. Refleksi

Melihat hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa dalam siklus II ini prestasi siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih terdapat siswa yang belum aktif. Peningkatan prestasi ini terlihat dengan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar misalnya mereka mampu dan bisa bila disuruh untuk menjabarkan kembali hasil dari pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Hal tersebut didukung dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes yang dilakukan diperoleh 77.85 di mana kondisi ini termasuk dalam kategori baik. Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat pada hasil tes siklus II di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes siklus II

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	5	475	30,53	1556/20 =77,80
2.	Baik	75-89	82	8	656	42,16	
3.	Cukup	60-74	67	5	335	21,53	
4.	Kurang	≤59	45	2	90	5,78	
<i>Jumlah</i>				20	1556	100	(Baik)

Keterangan :

X : nilai tengah interval

f : frekuensi (jumlah anak didik)

f(x) : nilai tengah X frekuensi

Deskripsi Siklus III

1. Tindakan Perencanaan

Tindakan perencanaan pada siklus III ini tidak berbeda jauh dengan siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus ini langkah awal yang harus dilakukan adalah menyusun rencana perbaikan dengan melihat kondisi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus III ini merupakan hasil perpaduan antara hasil refleksi daur I dan II serta rencana daur III.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melihat hasil dari dua siklus diatas maka, dalam siklus III ini diharapkan hasil yang diperoleh bisa lebih optimal. Dalam siklus ini siswa disuruh untuk melakukan/ menghasilkan sesuatu misalnya melakukan percobaan, membuat skema, memecahkan masalah, meramalkan, menggunakan model dan berdiskusi. Kemudian siswa disuruh untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang lain. Setelah

- menyajikan dan menjelaskan hasil kerja mereka kepada siswa yang lain di depan kelas, kemudian siswa disuruh untuk saling mengajukan pertanyaan tentang pekerjaan mereka, kemudian bersama guru membuat kesimpulan umum dari hasil kerja berbagai kelompok. Setelah menemukan suatu pemecahannya kemudian dilakukan penerapan atau pengaplikasian yang telah direncanakan dan dikaitkan dengan dunia nyata siswa, setelah itu guru memberikan tugas rumah untuk dilakukan /dikerjakan dirumah, agar dapat mengaplikasikannya. Dengan pemberian tugas dirumah diharapkan siswa lebih bisa memahami dan prestasi yang diperoleh bisa meningkat.
3. Observasi
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat terlihat bahwa para siswa sudah bisa menerima sepenuhnya metode pembelajaran yang digunakan, terbukti dengan adanya peningkatan prestasi yang signifikan, keaktifan siswa dan keberanian serta pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan bisa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari bersama dan sangat paham bila dilakukan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Refleksi
Melihat hasil observasi yang telah dilakukan, pada siklus III ini metode pembelajaran dengan metode inkuiri pada pembelajaran IPA terbukti efektif dan efisien. Terbukti dengan peningkatan prestasi para siswa dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode yang terdahulu. Metode inkuiri ini, sangat memberikan dampak positif bagi siswa, mereka terlihat sangat berantusias ketika ada pelajaran IPA. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel hasil tes siklus III dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Tes siklus III

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	9	885	51,69	1712/20
2.	Baik	75-89	82	6	492	28,74	= 85,60
3.	Cukup	60-74	67	5	335	19,57	
4.	Kurang	≤59	45	0	0	0	
<i>Jumlah</i>				20	1712	100	(Baik)

Keterangan :

- X : nilai tengah interval
- f : frekuensi (jumlah anak didik)
- f(x) : nilai tengah X frekuensi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri 02 Kepahiang, ternyata sangat efektif untuk dilakukan, karena dengan metode tersebut siswa sangat terlihat aktif selama melakukan proses pembelajaran sehingga nilai dan prestasi yang mereka peroleh memuaskan dan lebih baik dari nilai sebelumnya.

Saran

Guru sebagai pendidik di sekolahan mempunyai suatu tugas untuk dapat memberikan dorongan dan semangat untuk kemajuan para peserta didik. Terkadang dalam penyampaian materi pembelajaran guru kurang begitu

memahami teori yang akan disampaikan kepada para siswa dan tidak aktifnya guru selama proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut maka pembelajaran yang selama ini di gunakan dalam pelajaran IPA sangat tidak efektif. Sehingga disarankan untuk menerapkan manajemen pembelajaran model inkuiri dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu diharapkan guru dapat mengembangkan manajemen pembelajaran lan yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Sulistyorini. S.2007. *Model Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam Ktsp*. Semarang: Tiara Wacana
- Sutopo,2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal, Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya